

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara bangsa yang masyarakatnya terdiri atas banyak suku dan sub suku bangsa. Mereka berdomisili di dalam wilayah negara kesatuan republik Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke dan dari utara sampai ke selatan, dari pulau miangas sampai pulau rote. Keadaan demikian, diperkaya oleh kondisi geografisnya yang terdiri atas pulau-pulau dalam satu kesatuan wilayah, menjadikan masyarakat dan dibatasi oleh lautan dalam satu kesatuan wilayah, menjadikan masyarakat dan kebudayaan Indonesia bersifat majemuk (*heterogen*) serta kaya makna dan nilai. (Patji, 2010)

Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Kekayaan budaya Indonesia tidak terlepas dari dua unsur dari adanya budaya itu sendiri yakni manusia dan kebiasaan. Lahirnya sebuah kebudayaan dan adat istiadat karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan sehingga menjadikannya menjadi suatu kebudayaan (Mahdayeni, 2019).

Perbedaan dalam budaya dapat dirasakan ketika adanya interaksi antara anggota masyarakat yang berlainan terhadap budaya. Bertolak dari hal itu, Indonesia dapat dilihat bahwa kehidupan dan budaya masyarakat sangat berhubungan erat tingkat kepercayaan dalam beragama. Masyarakat menerima

ajaran Islam dari budaya yang diperkenalkan oleh Islam itu sendiri, karakter Islam Indonesia menunjukkan adanya kearifan lokal di Indonesia yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, namun justru menggandengkan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di wilayah Indonesia (Setiasih, 2010).

Budaya dapat menjadi media dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam, karena dengan budaya, Islam menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat. Sebagaimana yang diketahui bahwa dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam dengan menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari pada yang mungkar. Dalam berdakwah pasti ada pesan-pesan di dalamnya, dimana pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh pelaku dakwah terhadap sasaran dakwah. Dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat apabila pesan-pesan dakwah dan ajaran agama memiliki kesamaan dengan kebudayaan masyarakat, sebaliknya dakwah akan ditolak apabila pesan-pesan dakwah bertolak belakang dengan kebudayaan dan ajaran dalam masyarakat (Nurnazmi, 2022).

Umumnya masyarakat suku Buton dalam menjalankan kehidupannya tidak terlepas dari yang namanya budaya, budaya menjadi hal yang terpenting dalam kehidupannya. Kebudayaan dalam masyarakat suku Buton sudah menjadi kekuatan tersendiri dan mempunyai nilai-nilai tersendiri serta kekuatan dalam kebudayaan tersebut. Hal ini terlihat dari aktivitas kebudayaan dan tradisi *Pilumea'ano We'e* di Desa Bola, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan.

Dalam pelaksanaan prosesi tradisi *Pilumea'ano We'e* diperlukan aspek pendukung yakni manajemen seperti halnya prosesi kegiatan pada umumnya. Dalam kaitan ini kegiatan manajemen berlangsung pada tataran pelaksanaan tradisi. Dalam kaitan ini kegiatan manajemen berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dalam skala kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dakwah dibutuhkan sebuah pengaturan manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan berupa sarana dan prasarana serta alat pembantu pada aktivitas pelaksanaan tradisi itu sendiri. Dengan demikian pelaksanaan sebuah prosesi tradisi agar nantinya dapat bernilai dakwah diperlukan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitas pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan itu sendiri.

Tradisi *Pilumea'ano We'e* pada umumnya adalah salah satu tradisi adat yang di adakan tiap tahun yang mempunyai tujuan untuk membersihkan sumber mata air yang selama ini telah menjadi sumber kehidupan masyarakat setempat. Prosesi tradisi diawali dengan pembacaan doa oleh tokoh adat yang sebelumnya telah dipercayakan untuk menjadi pemimpin tradisi *Pilumea'ano We'e*, kemudian setelah pembacaan doa seluruh masyarakat akan berbondong-bondong menuju ke tempat sumur sumber mata air kemudian mereka akan secara sukarela turun menguras dan membersihkan sumur tempat penampungan mata air. Setelah prosesi pembersihan selesai, tokoh adat tadi akan membacakan doa kembali dengan harapan air akan semakin deras untuk mengalir di dalam sumur tersebut. Setelah selesai seluruh rangkaian prosesi pembersihan maka akan dilanjutkan dengan prosesi pemukulan gendang silat (*manca*) dan para pesilat kampung akan menunjukkan kemahiran mereka dalam bersilat. Prosesi pemukulan gendang silat (*manca*) yang dilakukan masyarakat desa bola tentunya berangkat dari filosofis

bahwa dengan semakin gendang tersebut ditabuh maka air yang berada di dalam sumur tersebut akan semakin kuat untuk mengalir dan memenuhi seisi sumur tersebut. Tak kalah meriahnya pula disatu sesi prosesi terakhir yakni prosesi *Pakande-kandea* yang dimana masyarakat secara berbondong-bondong membawa satu tudung saji (*talang*) yang telah berisi berbagai aneka ragam makanan yang telah dipersiapkan untuk menjamu para tamu undangan baik itu dari kalangan pejabat, ustadz maupun dari keluarga mereka sendiri. Tradisi *Pilumea'ano We'e* ini merupakan budaya yang sudah sangat berlangsung lama dan menjadi salah satu ikon budaya gotong royong di Desa Bola. Hingga saat ini, masyarakat di Desa Bola sangat antusias terlibat dalam melestarikan tradisi *Pilumea'ano We'e*, karena selain memiliki budaya gotong royong yang baik, masyarakat juga bisa melakukan silaturahmi dengan keluarga jauh.

Menyadari bahwa tradisi *Pilumea'ano We'e* sangat penting untuk dipertahankan, khususnya di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan, maka perlu dilakukan penerapan manajemen dalam kegiatan prosesi tradisi *Pilumea'ano We'e* yang dilaksanakan setiap kali tradisi akan dilaksanakan sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan serta melakukan penelusuran sejarah untuk memahami nilai-nilai ajaran islam yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Salah satu nilai yang dapat di ambil dari penyelenggaraan tradisi *Pilumea'ano We'e* adalah adanya rasa solidaritas yang terbangun dalam kehidupan bermasyarakat. Persoalan ini sangat penting untuk dikaji dan ditelusuri lebih mendalam, sehingga dapat mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan dapat mempertahankan nilai dan pesan dakwah yang terkandung dalam

pelaksanaan tradisi *Pilumea'ano We'e* yang dilakukan masyarakat Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

1.2. BATASAN MASALAH

Untuk memberikan arah yang tepat serta menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan dalam proposal ini, maka dibuat batasan ruang lingkup yang akan diteliti. Maka dalam ruang lingkup yang akan diteliti ini dibatasi pada pembahasan yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok masalah adalah

1. Bagaimana bentuk dan eksistensi tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan?
3. Apa saja pesan dakwah yang dapat ditemukan dalam tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan eksistensi tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan prosesi tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan?
3. Untuk mengetahui apa pesan dakwah dalam tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai media riset ilmiah pada tahun mendatang dalam mengartikulasikan pesan dakwah dalam tradisi *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis diadakanya penelitian ini yaitu:

- a. Bagi praktisi, manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan dapat memotivasi penulis agar senantiasa menghasilkan karya ilmiah pada tahun-tahun mendatang. Disamping itu diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang sosial dan budaya, khususnya pemerintah dan pihak-pihak terkait seperti Lembaga Perguruan Tinggi, Dinas Pariwisata, Dinas Sosial dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai data atau informasi penting, guna melakukan upaya-upaya yang dapat dijadikan sebaagai data atau informasi penting, guna melakukan upaya-upaya pengembangan budaya dalam kaitanya dengan

pesan dakwah dalam tradisi Buton *pilumea'ano we'e* di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

- b. Bagi Masyarakat, manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah dan budaya nusantara mengenai adat istiadat masyarakat suku Buton.
- c. Bagi peneliti, manfaat dari penulisan ini diharapkan agar bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, akademisi lainnya.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan persepsi mengenai judul ini, maka perlu diberikan batasan definisi operasional dan beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian.

- a. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen dalam prosesi tradisi *Pilumea'ano We'e* ialah mengamati rencana dan teknis pelaksanaan tradisi.
- b. Tradisi adalah segala bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut melestarikannya. Tradisi biasanya diartikan sebagai adat yang punya akar di masa lalu dan mengandung aura sakral.
- c. *Pilumea'ano We'e* merupakan tradisi pembersihan air yang ada di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan yang di selenggarakan tiap tahun namun untuk pesta akbarnya di adakan tiap dua tahun sekali. Berdasarkan pengertian di atas maka, secara operasional judul ini adalah pesan-pesan dakwah dalam tradisi *pilumea'ano We'e*.